

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi harfiah metode mempunyai arti cara. Dalam pemaikaian yang umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Sedangkan kata penelitian penelitian berasal dari bahasa Inggris "*research*" (*re* berarti kembali, dan *search* berarti mencari). Dengan demikian *research* berarti mencari kembali. Menurut kamus *Webster New International* penelitian adalah penyelidikan yang hati – hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip – prinsip secara cerdas untuk menetapkan sesuatu. Hillway dalam bukunya *Introduction to Research* mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.<sup>2</sup>

Sedangkan metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam penyelidikan suatu masalah untuk mencari bukti dalam penelitian masalah tersebut. Penelitian dilakukan karena adanya hasrat ingin tahu manusia yang berawal dari kekaguman manusia akan alam yang dihadapainya.<sup>3</sup> Jadi, Metode penelitian merupakan salah satu kegiatan yang digunakan oleh

---

<sup>1</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2011), 55

<sup>2</sup> Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998 ), 9

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), 2

peneliti untuk memperoleh informasi-informasi atau data-data dengan sebenar-benarnya.

Sesuai judul yang dipilih penulis, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yang berbentuk kualitatif naturalistic deskriptif analistis dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis atau metode impresionistik dan istilah lain yang sejenis. Metode ini sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*. Yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis – hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu, penelitian ini bersifat *generating theory* bukan *hypotesis testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.<sup>4</sup>

Sedangkan kata naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya. Ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”. Dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.<sup>5</sup>

Sedangkan deskriptif analistis maksudnya adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa

---

<sup>4</sup>Amirul hadi dan H. Hariono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 1998), 14

<sup>5</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), 11

adanya.<sup>6</sup> Atau suatu metode yang menggambarkan dan mengkategorikan dari suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat.<sup>7</sup> Penelitian deskriptif dapat juga didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>8</sup> Adapun hasil analisis datanya dipaparkan dalam bentuk uraian naratif.<sup>9</sup>

A. Sedangkan studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga/gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit tetapi dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.<sup>10</sup>

Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, mengingat fokus penelitiannya adalah Implementasi Metode *Takror* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Jalan Jatipurwo II no 29 Surabaya. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana Implementasi metode pembelajaran *Takror* dan Tanya jawab dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin di Jalan Jatipurwo II no 29 Surabaya, serta apa saja faktor

---

<sup>6</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), 157

<sup>7</sup> Sanapiah Faisol, *Format-Format penelitian Sosial* ( Jakarta : Rajawali Press, 1992),20

<sup>8</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003),53

<sup>9</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001),197-198

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Rineke Cipta, 2002), 120.

pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *Takror* dan Tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Jalan Jatipurwo II no 29 Surabaya.

Jadi dalam penelitian ini, penulis berusaha memaparkan dan memberi gambaran yang realistis-holistic tentang pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Takror* dan Tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin.

## **B. Lokasi Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya yang berada dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Semampir yang terletak di Jalan Jatipurwo 2/29 Surabaya sengaja dipilih oleh Peneliti karena lembaga ini termasuk salah satu lembaga pendidikan yang dalam pembelajarannya telah menggunakan metode *Takror* dan Tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam bidang studi Bahasa Arab.

## **C. Sumber Data**

Data adalah segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dipahami sebagai data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.<sup>11</sup>

Arikunto mengatakan, Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.<sup>12</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah

---

<sup>11</sup>Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2010),13

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineke Cipta, 2002), 107

dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi, yang berupa data - data yang diperlukan. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>13</sup>

Berdasarkan pada sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif, maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Berikut ini penjelasannya :

#### 1. Perkataan dan Tindakan

Perkataan dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data kata-kata adalah hasil wawancara atau interview dengan Kepala sekolah, waka Kurikulum, dan sumber lain yang relevan.

#### 2. Data tertulis

Jika ditinjau dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi sekolah.

#### 3. Data Foto

Saat ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, .... .112

data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.<sup>14</sup>

Di Dalam penelitian ini, sumber data foto berupa foto yang berkaitan dengan penerapan Metode *Takror* dan Tanya jawab dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya.

Di sisi lain sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>15</sup>

a. Data Primer

Adapun data primer atau sumber data utama adalah data yang diperoleh dari tangan pertama atau data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah :

- a) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya
- b) Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya
- c) Guru Pengajar Bidang Studi Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya
- d) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya

b. Data Sekunder

Sedangkan data Sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan dalam data primer. Adapun sumber data sekunder seperti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sekolah yang diteliti yakni :

---

<sup>14</sup> Ibid, 113-115

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 20

- 1) Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya
- 2) Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya
- 3) Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya
- 4) Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya
- 5) Data Guru Dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin
- 6) Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik bola salju (Snow bolling Sampling). Yang dimaksud dengan teknik bola salju adalah peneliti memilih responden secara berantai. Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin besar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan orang pertama ini data dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.<sup>16</sup>

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### 1. Sebelum Di lapangan

###### a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian.

###### b. Menentukan lapangan penelitian

---

<sup>16</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 48

Pada tahap ini peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil

c. Mengurus perizinan

Setelah mendapatkan lokasi penelitian, peneliti mengurus izin yang telah disetujui oleh Dekan Fakultas Agama Islam.

d. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai berinteraksi dengan fenomena yang ada di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk menunjang kevalidan pengumpulan data, maka peneliti menyiapkan alat pengumpul data seperti foto dan tape recorder.

f. Persoalan etika penelitian

Selama berinteraksi dengan orang-orang dilapangan, peneliti tetap berusaha menjaga etika dalam proses pengumpulan data sesuai kode etik penelitian

2. Ketika Di Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Memahami latar penelitian adalah hal yang harus diperhatikan agar apa yang ingin dicari peneliti di lapangan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

b. Memasuki lapangan



Setelah semuanya siap, maka peneliti memulai memasuki dan berinteraksi dengan lapangan guna mencari data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Sebagai instrument penelitian, peneliti bukan hanya sebagai perencana, tetapi peneliti juga berperan serta dan berinteraksi langsung dengan keadaan di lapangan.<sup>17</sup>

d. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara (interview) dan observasi (pengamatan) di identifikasikan agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan lain yang dicapai.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengakomodir data – data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan prosedur metode, sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebelum menggunakan metode lainya seperti interview dalam pengumpulan data atas obyek masalah.

---

<sup>17</sup> Ibid, 99

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian yang dilakukan ditempat obyek tersebut atau ditempat peristiwa.<sup>18</sup> Observasi ini disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan sebuah peristiwa tidak pada saat kejadian, misalnya dengan melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.<sup>19</sup>

Penulis, dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung kelapangan sehingga hasil yang diperoleh peneliti lebih jelas dan terarah sesuai dengan apa adanya. Agar diperoleh pengamatan yang jelas untuk menghindari kesalahpahaman dengan obyek, maka penulis mengamati secara langsung untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya.

Oleh karena termasuk penelitian kualitatif, maka observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif yang artinya peneliti datang ikut dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>20</sup>

Melalui teknik ini peneliti dapat melihat atau datang ke sekolah secara langsung untuk memperoleh data yang berhubungan dengan proses Pelaksanaan metode *Takror* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya, dan faktor apa saja yang

---

<sup>18</sup> Amirul Hadi Dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 1998), 129

<sup>19</sup> Ibid, 129

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta), 64

menjadi pendukung serta penghambat pelaksanaan metode *takror* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin. Selain itu teknik observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi sekolah, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah tersebut.

## 2. Interview

Secara difinitif interview adalah mengumpulkan informasi secara verbal atau mengemukakan sejumlah pertanyaan lisan yang dijawab secara lisan pula dan juga bertatap muka secara langsung antara pencari informasi (*interview*) dengan sumber informasi (*interview*).<sup>21</sup>

Sugiono mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>22</sup> Dengan demikian, mengadakan wawancara/interview itu pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam pada sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, fikiran, dan sebagainya,

Di dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode

---

<sup>21</sup> Amirul Hadi Dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 1998), 135

<sup>22</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, ... 72

tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti disini adalah teknik wawancara bebas (tak berstruktur) dan wawancara mendalam. Wawancara tak berstruktur yaitu teknik wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tak berstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan pada apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.<sup>23</sup>

Adapun wawancara secara mendalam dapat dikembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengkaji lebih mendalam atau lebih fokus lagi pada hal-hal yang dibicarakan. Peneliti berharap memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan dengan bebas dan tidak terikat, dengan cara peneliti berterus terang bahwa penelitian ini dipergunakan untuk penulisan skripsi.

Adapun tahapan-tahapan interview akan digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang :

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,..... 74

- a. Bagaimana Implementasi Metode *Takror* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin.
- b. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan Metode *Takror* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin.
- c. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan Metode *Takror* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin.

Dalam penelitian ini responden yang akan menjadi sumber data adalah :

- a. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin.
- b. Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin
- c. Waka Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin
- d. Guru Bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin
- e. Siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin

Metode Interview ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber data yang bersangkutan tentang keadaan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya dan sejarah berdirinya serta untuk mengetahui sejauh mana penerapan Metode *Takror* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya. Hal itu didapatkan dengan Interview bersama kepala sekolah, guru pengajar bidang studi Bahasa Arab, dan beberapa informan untuk memperoleh data yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Adapun pengertian dokumentasi adalah mencari data-data dengan hal-hal yang berupa transkrip, catatan, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat dan sebagainya.<sup>24</sup> Menurut Sugiono, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ada yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen ada yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen ada juga yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain.

Sedangkan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografinya.<sup>25</sup>

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data dalam bentuk dokumentasi tentang jumlah guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya, data inventaris, dan data struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya. Data yang dihasilkan diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Implementasi metode *Takror* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, ...148.

<sup>25</sup> Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif* , .... 82

#### 4. Triangulasi

Difinisi triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi yang digunakan peneliti disini adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Sedangkan tujuan dari teknik triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>26</sup>

#### **C. Teknik Analisis Data**

Pengertian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

---

<sup>26</sup> Ibid., 83

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>27</sup>

Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru.<sup>28</sup> Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.<sup>29</sup>

Lain halnya, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Di sisi lain, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman menjelaskan sebagaimana yang dikutip Sugiono, mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga tidak diperoleh lagi data atau informasi baru.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid, 89

<sup>28</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 261

<sup>29</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, .....199

<sup>30</sup> Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif* , ... 91



Adapun komponen dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Oleh karena data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display ( Penyajian Data)

Pasca data direduksi atau disaring, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verification (Kesimpulan)

Tahapan ini merupakan tahap akhir pada analisis yang bersifat umum menjadi khusus. Dalam hal ini akan dijawab permasalahan yang ada pada penelitian, sehingga sesuai pula dengan tujuan penelitian yaitu

mencari permasalahan pada Implementasi metode *Takror* dalam pembelajaran Bahasa Arab saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berikutnya, teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Domain, yaitu peneliti memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian. Ditemukan beberapa domain atau kategori. Peneliti menetapkan domain tersebut sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan metode *Takror* pada pembelajaran Bahasa Arab dan yang berkaitan dengan metode tersebut sebagai domainnya
2. Analisis taksonomi, yaitu analisis yang aktivitasnya adalah mencari bagaimana domain/kategori yang dipilih akan dijabarkan menjadi lebih rinci yang nantinya sangat berguna dalam upaya mendeskripsikan atau menjelaskan secara lebih dalam fenomena (focus) yang menjadi sasaran penelitian.<sup>31</sup> Analisis ini dilakukan dengan observasi terfokus. Focus penelitian yang ditetapkan disini adalah tentang pelaksanaan metode *Takror* dalam kegiatan belajar mengajar bidang study Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin.
3. Analisis Komponensial yaitu analisis yang kegiatannya mencari perbedaan yang spesifik dari setiap rincian yang dihasilkan analisis taksonomi.

---

<sup>31</sup> Ibid, 242

4. Analisis Tema Kultural yaitu analisis yang aktivitasnya mencari hubungan di antara domain atau kategori, dan bagaimana hubungannya dengan keseluruhan, selanjutnya dirumuskan dalam tema atau judul penelitian. Hasil dari analisis data ini adalah Implementasi Metode *Takror* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya.